
ANALISIS PENERIMAAN PAJAK RETRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA BATAM 2015-2019

Zahara Fatimah

Prodi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

Correspondence author: Zahara Fatimah, zaharafatimah@btp.com, Batam, Indonesia

Abstract

The aim of research is to know and analysis the influence of retrubution taxes and retribution fact fund to local revenue in batam city. Sample is used are the region's in come official period 2015-2019. The sampling technique in this study using saturated sampling technique. Methods data analysis in this research is quantitative methods the result of research to shows that local taxes is significant effect to local revenue is caused significant value for $0,000 < 0,05$, local retribution is significant effect to local revenue with significant value $0,000 < 0,05$, while the local taxes and local retribution fund together are significant effect to local revenue with significant effect $0,000 < 0,05$. R square value to shows the variable of local taxes and local retribution fund can to explain variable variance of local revenue for 99,6% while the remaining is 0,4% is effected by the other variable is not researched.

Keywords: retribution, taxes, local revenue

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak pencabutan pajak dan fakta retribusi terhadap pendapatan asli daerah di kota batam. Sampel yang digunakan adalah pendapatan asli daerah periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. menyebabkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sedangkan pajak daerah dan dana retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan pengaruh signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai R square untuk menunjukkan variabel pajak daerah dan dana retribusi daerah mampu menjelaskan varians variabel pendapatan asli daerah sebesar 99,6% sedangkan sisanya 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : retribusi, pajak, pendapatan asli daerah

A. PENDAHULUAN

Pajak adalah pungutan wajib yang harus dibayar oleh rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Pajak yang dibayar tidak akan dirasakan langsung manfaatnya oleh rakyat, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan pribadi. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemungutan pajak dapat dipaksakan karna dilaksanakan berdasarkan undang-undang.

Pelaksanaan dan penyelenggaraan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki di daerah masing-masing secara optimal. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan daerah tentu memerlukan biaya yang cukup besar. Agar pemerintah daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan sumber-sumber pembiayaan yang cukup. Tetapi karena tidak semua sumber-sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka pemerintah daerah diwajibkan untuk menggali sendiri sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan tabel di bawah, dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak retribusi yang juga disebut bagian dari pajak daerah paling tinggi dicapai pada tahun 2015 yaitu 121,27% dan paling rendah ditahun 2019 yaitu 101,60%. Sedangkan untuk realisasi penerimaan pendapatan asli daerah paling tinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 121,23% dan yang terendah ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 103,43%.

Tabel 1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam Tahun 2015-2019

No.	Jenis	Tahun	Target	Realisasi	Capean %
1	Pajak Daerah	2015	231.203.000.000,00	280.370.093.264,06	121,27
		2016	303.710.000.000,00	335.216.496.634,00	108,33
		2017	406.030.000.000,00	475.172.881.113,96	117,03
		2018	489.366.315.500,00	580.864.691.714,45	118,70
		2019	610.644.128.524,94	620.441.884.490,22	101,60
2	PAD	2015	231.203.000.000,00	280.370.093.264,06	106,36
		2016	303.710.000.000,00	335.216.496.634,00	111,17
		2017	406.030.000.000,00	475.172.881.113,96	117,63
		2018	489.366.315.500,00	580.864.691.714,45	121,23
		2019	610.644.128.524,94	620.441.884.490,22	103,43

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam 2015-2019

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Analisis pengaruh Penerimaan pajak retribusi pada tahun anggaran 2015-2019
2. Analisis pengaruh Realisasi pajak retribusi pada tahun anggaran 2015-2019

Dari ruang lingkup tersebut maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Pengaruh penerimaan pajak retribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.
2. Analisis Pengaruh realisasi pajak retribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam
3. Analisis Pengaruh besarnya penerimaan pajak dan realisasi pajak retribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui Pengaruh realisasi pajak daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Batam

Menurut Soemitro (dalam Mardiasmo, 2013: 1) pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat

ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*. Selain pengertian pajak yang kita ketahui diatas, ada beberapa pengertian lain yang lebih luas tentang pajak menurut UU No.28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan. Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran rakyatnya.

Dari definisi tersebut baik pengertian secara ekonomis (pajak sebagai pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah) atau pengertian secara yuridis (pajak adalah iuran yang dapat dipaksakan) dapat ditarik kesimpulan tentang unsur-unsur yang terdapat pada pengertian pajak antara lain sebagai berikut:

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang. Asas ini sesuai dengan perubahan ketiga UUD 1945 pasal 23A yang menyatakan "*pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam undang-undang.*"
2. Tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi perseorangan) yang dapat ditunjukkan secara langsung. Misalnya, orang yang taat membayar pajak kendaraan akan melalui jalan yang sama kualitasnya dengan orang yang tidak membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi

pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan.

4. Pemungutan pajak dapat dipaksakan. Pajak dapat dipaksakan apabila wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakan dan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Selain fungsi budgeter (anggaran) yaitu fungsi mengisi Kas Negara/Anggaran Negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam lapangan ekonomi dan sosial (fungsi mengatur / regulatif).

Pajak Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemda untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Sama dengan pajak yang diatur dalam undang-undang, retribusi diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Retribusi

Terdapat fungsi-fungsi pajak adalah sebagai berikut :

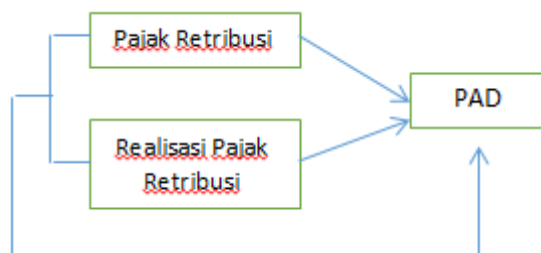
1. Fungsi anggaran (*budgetair*)
Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak.
2. Fungsi mengatur atau regulasi (regulerend)
Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
3. Fungsi stabilitas
Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan, Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat,

pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

4. Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Menurut Dantes, (2012: 28) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 Penerimaan pajak retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
- H2 Realisasi pajak retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.
- H3 Penerimaan dan realisasi pajak retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

B. METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, yang meliputi pendapatan asli daerah selama kurun waktu 5 tahun. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan, studi pustaka dan *time series analysis* guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian. Lokasi yang dipilih adalah Dinas Pendapatan (DISPENDA) Kota Batam, Jl. Engku Putri No.17, Teluk. Tering, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444, Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli daerah di Kota Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2012). Untuk penelitian ini akan di ambil sampelnya adalah keseluruhan laporan realisasi Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam selama tahun anggaran 2015-2019.

1. Variabel *Independent*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent atau terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent* adalah:
 - a. Pajak Daerah sebagai variabel X_1
 - b. Realisasi penerimaan pajak sebagai variabel X_2
2. Variabel *Dependent*, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent* adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder
Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2012)
2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)
Penelitian keperpustakaan yang dilakukan oleh peneliti untuk membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang ada, yang berhubungan dengan

judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, aplikasi, dan teori-teori yang akan digunakan sebagai sumber rujukan *Time Series Analysis*. Analisis ini pada hakekatnya adalah melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu. Pengukuran dapat dilihat dari berbagai cara dan yang paling sering adalah dengan cara frekuensi, persentase, atau dengan cara melihat kecenderungan (*central tendency*) dari suatu gejala dan kejadian. Data yang akan dianalisa dalam metode time series ini adalah data-data mengenai PAD Kota Batam.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data sehingga bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasinya. Analisis deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data, berupa letak data, bentuk data, dan variasi data.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai

Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$. (Wibowo, 2012)

Uji Asumsi Klasik

Seperti diketahui bahwa syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil umum atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau perkiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik, uji meliputi (Wibowo, 2012) :

Uji Multikolinieritas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Uji Heterokedastisitas.

Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau

menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995) (dalam Wibowo, 2012: 101), dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antar variabel independen dan variabel dependen.

Rumus regresi linear berganda yaitu :

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + b_nx_n$$

Ket:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

x = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $x = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Uji Hipotesis

Menurut Wibowo, 2012, uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (x_1 .

x_2, x_3, \dots, x_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010: 68)

Uji Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). (Priyatno, 2010: 67)

Rumus mencari F hitung sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Ket. :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data atau kasus

Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbang pengaruh variabel independen (x_1, x_2, \dots, x_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel independen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Ket.:

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y

ryx_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan X_2

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan, dapat diketahui bahwa variabel pajak retribusi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 9373,22, nilai maksimum sebesar 52111,34, mean sebesar 27985,19 dan realisasi sebesar 14201,00. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

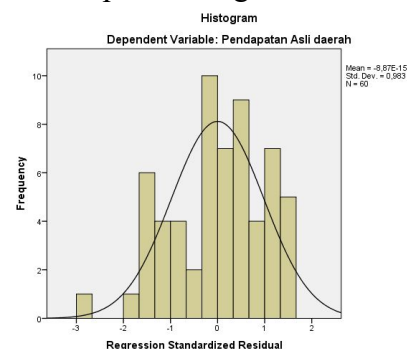
Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Realisasi
Pajak	60	9373,22	52111,34	27985,20	14201,00
Retribusi	60	13248,82	65700,45	38067,14	19202,86
PAD	60				
Valid N (List Wise)					

Data variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) memiliki nilai minimum 13248,82, nilai maksimum 65700,46, nilai mean sebesar 38067,14 dan Realisasi 19202,86

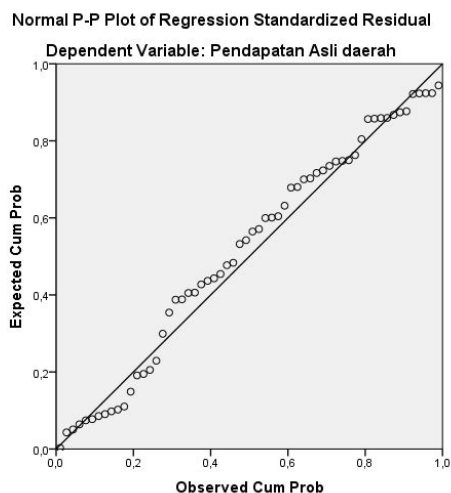
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram

Dari histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa data sudah tersebar secara normal. Hal ini dapat dilihat dari gambar kurva yang menyerupai lonceng. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari normal P-Plot berikut ini :



Gambar 3. Normal P-Lot

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik titik telah menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Untuk lebih memastikan penyebaran data, berikut dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kolmogrov-Smirnov
On- Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98290472
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positiv	0,77
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp.Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correcton
- This is a lower bound of the true significance

Dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig

memiliki nilai sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

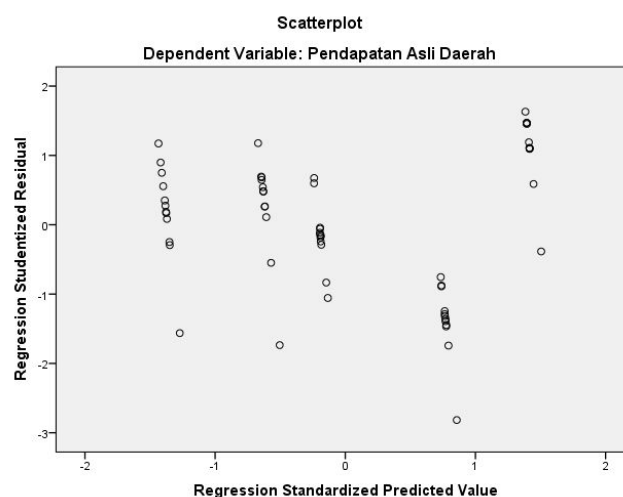
Model	Pajak Retribusi & Realisasi	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1		1000	1000

a. Dependent Variable : Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel pajak retribusi (X1) dan realisasi pajak retribusi (X2) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Untuk kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedaksitas

Hasil uji heterokedaksitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada hasil uji park gleyser berikut ini :



Gambar 4. Heterokedaksitas

Dari *scatterplot* di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini

tidak terjadi masalah heterokedaksitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik telah menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heterokedaksitas

Tabel 5. Uji Heterokedaksitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Collinearity Statistics	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,000E-11	436,352		,000	1,000
Pajak Retribusi	,000	,047	,000	,000	1,000
Realisasi Pajak Retribusi	,000	,283	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable : Abresid

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedaksitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 1,000. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedaksitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Autokorelasi Model
Summary^b

Mode	R	R Square	Adjsuted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ³	,996	,996	1127,52	7,18
1	,998 ³	,996	,996	1127,52	7,18

a. Predictors (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0,718. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih besar dari 0,05.

Analisi Regresi Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-532,336	436,352		-2,117	,039
Pajak Retribusi	2,957	,047	,694	20,149	,000
Realisasi Retribusi	2,250	,283	,310	9,006	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -532,336 + 0,957X_1 + 2,250X_2$$

Persamaan regresi di atas, memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -532,336. Hal ini berarti, apabila variabel pajak retribusi dan realisasi retribusi memiliki nilai sebesar 0 (nol) maka Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai sebesar - 532,336.
2. Nilai koefisien regresi variabel pajak retribusi sebesar 2,957. Hal ini berarti pajak retribusi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika naik 1% atau 1 satuan, maka Pendapatan Asli Daerah akan naik juga.
3. Nilai koefisien realisasi retribusi sebesar 2,250. Hal ini berarti realisasi retribusi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan menguji apakah variabel bebas secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-923,336	436,352		-2,117	,039
Pajak Retribusi	2,957	,047	,694	20,149	,000
Realisasi Retribusi	2,550	,283	,310	9,006	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian variabel bebas pajak retribusi dan Realisasi

Retribusi terhadap pendapatan asli daerah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama (H1) pajak retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Pajak Retribusi (X1) ditunjukkan dengan nilai t hitung 20,149 lebih besar dari t tabel 2,00172 berarti pajak retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis pertama diterima.
2. Pengujian hipotesis kedua (H2) realisasi pajak retribusi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Realisasi Retribusi (X2) ditunjukkan dengan nilai t hitung 9,006 lebih besar dari 2,00172 berarti realisasi retribusi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Uji Simultan
Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	19476833269,60	2	9738416634,80	7660,2	,000 ^b
Residual	72463996,50	57	1271298,18		
Total	19549297266,10	59			

- a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah
b. Predictors (constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah

Pengujian hipotesis ketiga (H3) penerimaan pajak retribusi dan realisasi retribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) variabel pajak retribusi dan realisasi retribusi diperoleh nilai F hitung = 7660,214 sedangkan F tabel = 3,16.

Jadi F hitung 7660,214 lebih besar dari F tabel 3,16 dan probabilitas (sig) 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan H3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).Maka hipotesis ketiga diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,996	1127,52	7,18
1	,998 ^a	,996	,996	1127,52	7,18

- a. Predictors (Constant), Retribusi Daerah, Pajak Daerah
b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,996 atau 99,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh pajak daerah dan retribusi daerah sebesar 99,6% dan sisanya sebesar 0,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. PENUTUP

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa pajak retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini telah dibuktikan dengan diperolehnya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 20,15 > 2,00 dan nilai signifikansi lebih dari α yaitu 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini membuktikan bahwa pajak retribusi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), dengan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu 7660,214 > 3,16. Dan signifikansi yang lebih kecil yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak retribusi (X1) dan realisasi retribusi

(X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Batam. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian determinasi atau R square diperoleh nilai 0,996 yang artinya pajak retribusi dan realisasi retribusi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 99,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darwin. (2010). Pajak Daerah & Retribusi Daerah. Edisi Pertama. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Serli Diovani Teza, S.Pd. M.Pd.E, (2011) Analisis Penerimaan Pajak dan Realisasi Pajak Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batam.
- Ida Mentayani, Rusmanto dan Letiana Mirda. (2014). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 7 No. 1.
- Mardiasmo. (2013). Perpajakan Edisi Revisi. CV Andi Offset, Yogyakarta
- Skpd.batam kota.go.id/dispenda.
- Samudra, Azhari A. (2015). Perpajakan Di Indonesia Keuangan, Pajak dan Rtribusi Daerah. Cetakan 1. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Siahaan, Marihot. (2006). Pajak Daerah & Realisasi Daerah. Edisi 1-2. PT. Raja Grafindo, Jakarta.